

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU KELAS SD MELALUI IN HOUSE TRAINING IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SDN GOMBANG

Selly Rahmawati¹, Shinta Purwaningsih², Ari Wibowo³

^{1,2,3}Universitas PGRI Yogyakarta

¹selly@upy.ac.id

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum requires elementary school teachers to have adequate competence in designing learning materials that align with learning outcomes, the Pancasila Student Profile, and student-centered learning principles. However, in practice, there are still constraints in the form of teachers' limited understanding of formulating learning objectives, developing teaching modules, and systematically integrating Pancasila values. This community service activity aims to improve the competence of elementary school teachers through In-House Training (IHT) on the implementation of the Merdeka Curriculum in preparing learning materials at SDN Gombang. The methods used include needs analysis, material delivery, guided practice, and evaluation. The results of the activity show an increase in teachers' understanding and skills in developing more systematic, contextual, and principle-aligned learning objectives and teaching modules that are in line with the Merdeka Curriculum. Teachers are also beginning to be able to integrate Pancasila values and apply differentiated learning in the devices they create. Additionally, the IHT activity has a positive impact on teachers' confidence in implementing the Merdeka Curriculum in the classroom. Thus, contextual mentoring-based In House Training has proven effective as a strategy for strengthening elementary school teachers' competencies in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *In-House Training; Merdeka Curriculum; learning tools; elementary school teachers; Pancasila Student Profile.*

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru kelas sekolah dasar memiliki kompetensi yang memadai dalam menyusun perangkat pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila, serta prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik. Namun, pada praktiknya, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan pemahaman guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru kelas SD melalui In House Training (IHT) implementasi Kurikulum Merdeka dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SDN Gombang. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, penyampaian materi, praktik terbimbing, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang lebih sistematis, kontekstual, serta sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru juga mulai mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam perangkat yang disusun. Selain itu, kegiatan IHT memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas. Dengan demikian, In House Training berbasis pendampingan kontekstual terbukti efektif sebagai strategi penguatan kompetensi guru kelas dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Kata kunci: In House Training; Kurikulum Merdeka; perangkat pembelajaran; guru kelas SD; Profil Pelajar Pancasila.

Submitted: 2026-01-12

Revised: 2026-01-21

Accepted: 2026-02-02

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka dirumuskan untuk memberikan institusi pendidikan dan pendidik kebebasan untuk menyesuaikan pengalaman belajar sesuai dengan karakteristik yang berbeda dari peserta didik. Kurikulum ini mengutamakan pedagogik yang berpusat pada pembelajar, penguatan karakter, dan penggabungan nilai-nilai Pancasila yang mulus sepanjang perjalanan pendidikan. Dalam kerangka pendidikan dasar, pendidik kelas sangat penting karena mereka memikul tanggung jawab utama untuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.

Hasil penilaian awal yang dilakukan di SDN Gombang menunjukkan bahwa guru kelas memiliki pemahaman konseptual tentang Kurikulum Merdeka; namun, tantangan tetap ada dalam penerapannya, terutama menyangkut persiapan alat pendidikan. Instrumen pembelajaran yang diformalkan menunjukkan kecenderungan ke arah fungsionalitas administratif dan tidak secara memadai merangkum prinsip-prinsip pembelajaran yang berbeda, keterlibatan yang bermakna, atau peningkatan nilai-nilai kewarganegaraan dan prinsip-prinsip Pancasila. Pengamatan ini menguatkan temuan (Madang et al., 2022; Resmiyati et al., 2024), yang menegaskan bahwa pendidik memerlukan pendampingan substansif untuk memahami struktur dan implementasi Kurikulum Independen.

Berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru telah dimulai, salah satunya melibatkan pengembangan profesional berbasis sekolah. Pelatihan In-House dianggap sangat efektif karena relevansi kontekstualnya dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan penyediaannya untuk bimbingan berkelanjutan (Febriana Harumy et al., 2023; Sarifudin et al., 2020). Akibatnya, inisiatif layanan ini telah disusun dalam format In-House Training untuk meningkatkan kompetensi pendidik kelas SDN Gombang dalam pengembangan alat pendidikan yang selaras dengan Kurikulum Merdeka.

Tujuan dari inisiatif layanan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemahiran pendidik kelas dalam pengorganisasian perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, memastikan integrasi mereka dengan nilai-nilai Pancasila sebagai elemen dasar dalam budidaya disposisi kewarganegaraan siswa.

Metode

Inisiatif pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Gombang SDN dengan tujuan meningkatkan kemampuan pedagogis seluruh pendidik kelas. Metodologi yang digunakan melibatkan pelatihan dan bimbingan melalui kerangka Pelatihan Dalam Rumah (IHT), yang telah dibuat dengan cermat untuk meningkatkan pemahaman pendidik mengenai penerapan Kurikulum Independen dan metodologi untuk pengembangan materi instruksional yang efektif.

Tahapan Kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi sistematis dan dialog dengan administrator sekolah dan pendidik. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan beragam hambatan yang dihadapi dalam perumusan materi instruksional sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Proses ini mencakup pengumpulan data melalui wawancara dengan pendidik dan administrator, sehingga mengungkap berbagai tantangan yang terkait dengan pemahaman kerangka kurikuler baru, kendala sumber daya, serta persyaratan khusus yang berkaitan dengan materi instruksional (Febriyanti, 2025; Sari et al., 2024). Hasil analisis ini menghasilkan wawasan yang sangat berharga yang penting untuk perumusan konten pelatihan yang sesuai.

2. Penyampaian Materi

Setelah analisis kebutuhan, kebijakan kurikulum dan tujuan pembelajaran dianalisis secara komprehensif. Materi yang disajikan meliputi:

- a. Konsep Kurikulum Independen: Eksplorasi prinsip-prinsip dasar dan tujuan kurikulum inovatif ini, yang menggarisbawahi otonomi dalam perumusan perencanaan pendidikan (Aisyah et al., 2024; Kusmayanti et al., 2023).
- b. Perumusan Tujuan Pembelajaran: Instruksi tentang perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, yang sesuai dengan Profil Siswa Pancasila (Br Tarigan et al., 2025; Fitriani et al., 2024).
- c. Persiapan Modul Guru: Pendidik dilatih untuk mengembangkan modul pengajaran yang tidak hanya membahas dimensi kognitif tetapi juga karakter dan nilai-nilai yang melekat pada Pancasila (Febriyanti, 2025; Setyowati et al., 2025).

- d. Integrasi Nilai Pancasila: Fokus pada signifikansi kritis dari internalisasi nilai-nilai karakter dalam setiap sesi instruksional untuk mendorong pengembangan karakter siswa (Rijal & Valen, 2024; Suhartono et al., 2025).

Sesi penyampaian materi dilakukan dalam format interaktif, memanfaatkan media presentasi, diskusi kelompok, dan studi kasus, sehingga memfasilitasi partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih mendalam di antara para pendidik.

3. Latihan Terpandu

Selama fase ini, pendidik terlibat dalam komposisi langsung materi instruksional di bawah bimbingan tim pendampingan. Bimbingan ini mencakup dukungan individual, memungkinkan setiap pendidik untuk mencari konsultasi mengenai materi yang mereka kembangkan. Praktek ini bertujuan untuk menjamin bahwa pendidik tidak hanya memahami aspek teoritis tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pengaturan kelas mereka (Aisyah et al., 2024; Br Tarigan et al., 2025; Kusmayanti et al., 2023). Selanjutnya, bimbingan ini menyediakan platform bagi pendidik untuk bertukar pengalaman dan strategi, sehingga memperkuat komunitas pembelajaran kolaboratif di antara mereka (Faelasofi, 2024; Rijal & Valen, 2024).

4. Evaluasi Kegiatan

Proses evaluatif dilakukan untuk mengukur kemanjuran pelatihan yang telah terjadi. Evaluasi ini meliputi:

- a. Analisis Perangkat Pembelajaran: Pemeriksaan komparatif materi instruksional yang dirumuskan sebelum dan setelah pelatihan (Gofur & Triyani, 2024; Suhartono et al., 2025). Ini melibatkan analisis struktur, konten, dan metodologi instruksional yang digunakan dalam modul pengajaran.
- b. Refleksi Guru: Kumpulan umpan balik dan pengalaman sistematis dari pendidik mengenai implementasi IHT, sehingga memberikan wawasan tentang persepsi mereka tentang peningkatan pengetahuan dan kompetensi mereka dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Febriyanti, 2025; Sukmawati et al., 2025).

Data mengenai keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan peningkatan kualitas materi instruksional serta perubahan pemahaman pendidik terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi materi instruksional, dan catatan refleksi pendidik, yang hasilnya menunjukkan kemajuan substansial dalam kompetensi pendidik dan efikasi diri (Mubin et al., 2025; Rohmani & Wulandari, 2025; Suhartono et al., 2025).

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya metodis yang bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan dan praktik ilmiah profesional kepada komunitas yang ditunjuk, sehingga memfasilitasi peningkatan kapasitas, transformasi perilaku, dan fortifikasi kelembagaan. Dalam kerangka pendidikan, kegiatan berorientasi layanan diantisipasi untuk menghasilkan manfaat tambahan dalam bentuk peningkatan kompetensi pendidik, meningkatkan kualitas proses pedagogis, dan memperkuat pelaksanaan kebijakan pendidikan. Inisiatif In House Training (IHT) di SDN Gombang dirancang dengan cermat untuk menghasilkan hasil jangka pendek, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kemahiran pendidik dalam menyusun materi instruksional yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, serta memupuk dampak jangka panjang yang ditandai dengan keberlanjutan praktik pedagogis yang menekankan penguatan karakter dan profil Mahasiswa Pancasila.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan terorganisir untuk memastikan pemenuhan tujuan keterlibatan masyarakat. Indikator keberhasilan untuk kegiatan ini digambarkan berdasarkan transformasi kualitatif dalam materi instruksional pendidik sebelum dan setelah pelatihan, pencapaian komponen Kurikulum Independen dalam modul pengajaran, dan refleksi dan

tanggapan pendidik terhadap proses pelatihan. Kriteria keberhasilan meliputi kelengkapan kerangka tujuan pembelajaran, penyelarasan modul pengajaran dengan hasil pembelajaran yang diantisipasi, integrasi nilai-nilai Pancasila, dan penerapan prinsip-prinsip pengajaran yang berbeda.

Inisiatif pelayanan ini dilaksanakan di Gombang SDN, melibatkan partisipasi seluruh guru kelas sebagai pemangku kepentingan utama. Metodologi yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan melalui kerangka kerja In House Training (IHT). Pendekatan ini dipilih karena fasilitasi pelatihan yang relevan secara kontekstual yang selaras dengan kebutuhan nyata lembaga pendidikan, sementara secara bersamaan mempromosikan keterlibatan aktif pendidik. Urutan kegiatan terdiri dari analisis kebutuhan, pengiriman materi, praktik terpandu, dan evaluasi, yang semuanya dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan.

1. Analisis Kebutuhan

Fase analisis kebutuhan dilaksanakan melalui pengamatan awal dari alat instruksional yang digunakan oleh guru, di samping diskusi terfokus dengan kepala sekolah dan instruktur kelas. Implementasi tahap ini melibatkan meneliti contoh modul pengajaran, tujuan pembelajaran, dan instrumen penilaian yang telah disiapkan oleh pendidik sebelum kegiatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar perangkat pengajaran tetap dominan administratif, tidak sepenuhnya selaras dengan tujuan pembelajaran yang diuraikan dalam Kurikulum Merdeka, dan belum secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila.

Diskusi partisipatif memberi pendidik kesempatan untuk mengartikulasikan tantangan yang dihadapi, terutama dalam perumusan tujuan pembelajaran operasional dan organisasi kegiatan pembelajaran yang berbeda. Temuan dari analisis kebutuhan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gaol et al., 2025; Madang et al., 2022; Resmiyati et al., 2024), yang menegaskan bahwa pendidik terus membutuhkan bimbingan dalam memahami secara komprehensif struktur dan implementasi Kurikulum Independen. Wawasan yang dikumpulkan pada tahap ini berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan aktual pendidik di Gombang SDN.



Gambar 1. Pelaksanaan analisis kebutuhan di SDN Gombang 2 Ponjong

2. Penyampaian Materi

Fase penyampaian materi terutama terkonsentrasi pada peningkatan pemahaman konseptual pendidik tentang Kurikulum Merdeka dan konsekuensinya dalam perumusan instrumen pembelajaran. Pelaksanaan fase ini terjadi melalui penyebaran informasi mengenai

kerangka Kurikulum Merdeka, keterkaitan antara hasil pembelajaran, tujuan pendidikan, dan Profil Mahasiswa Pancasila, selain prinsip pedagogi yang berpusat pada pembelajar.

Pendidik diinstruksikan untuk merancang tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan relevan secara kontekstual melalui contoh-contoh otentik yang berkaitan dengan kondisi yang lazim di ruang kelas sekolah dasar. Hasil yang diperoleh dari fase ini menunjukkan peningkatan penting dalam kemampuan guru untuk membedakan antara tujuan pembelajaran umum dan operasional, seperti yang dianjurkan oleh (Eko Wahyudi et al., 2023; Madang et al., 2022; Mustika et al., 2022). Selanjutnya, para pendidik mulai menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan instruksional sebagai komponen menumbuhkan disposisi sipil siswa (Astuti et al., 2022; Resmiyati et al., 2024). Pengiriman materi dilakukan secara interaktif melalui kuliah, diskusi kolaboratif, dan analisis studi kasus, sehingga memastikan keterlibatan aktif guru dalam proses pendidikan.



Gambar 2. Pelaksanaan Penyampaian materi IHT Implementasi Kurikulum Merdeka pada Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SDN Gombang

3. Latihan Terpandu

Fase latihan terbimbing merupakan inti dari aktivitas renungan karena menggarisbawahi penerapan langsung dari hasil pelatihan. Selama tahap ini, pendidik secara mandiri mengembangkan instrumen pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dengan dukungan komprehensif dari tim layanan. Pelaksanaan bimbingan difasilitasi melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap tujuan pembelajaran, modul instruksional, dan instrumen evaluatif yang dirancang oleh pendidik, disertai dengan umpan balik yang konstruktif.

Hasil dari praktik terpandu mengungkapkan bahwa pendidik semakin mampu merumuskan modul pengajaran yang lebih sistematis, yang mencakup kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa aktif dan menghitung penilaian formatif yang mengevaluasi dimensi sikap dan perilaku di samping aspek kognitif. Pendidik juga mulai menerapkan prinsip pengajaran yang berbeda selaras dengan beragam kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pengamatan ini menguatkan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Maulida et al., 2024; Rokim et al., 2020; Salimi et al., 2023), yang menegaskan bahwa bimbingan langsung berkhasiat dalam meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyusun instrumen pembelajaran.



Gambar 3. Pelaksanaan latihan terpadu

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan In-House Training (IHT) dan tingkat pencapaian tujuan layanan. Evaluasi dilakukan melalui analisis komparatif instrumen pembelajaran sebelum dan setelah kegiatan, serta melalui refleksi tertulis dan lisan yang disediakan oleh pendidik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kualitas instrumen pembelajaran, khususnya dalam kejelasan tujuan pembelajaran, keselarasan modul instruksional dengan hasil pembelajaran, dan penggabungan nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, pendidik menunjukkan kepercayaan yang tinggi dalam penerapan Kurikulum Independen dalam lingkungan kelas. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriana Harumy et al., 2023; Prakoso et al., 2024; Sarifudin et al., 2020), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis mentor efektif dalam memperkuat kompetensi profesional pendidik. Kekuatan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan kontekstual dan partisipatif terhadap bimbingan, sedangkan kendalanya termasuk perbedaan dalam kemahiran awal pendidik dan keterbatasan mengenai durasi implementasi. Namun demikian, inisiatif ini menghadirkan peluang untuk pengembangan melalui bimbingan berkelanjutan dan replikasi di lembaga pendidikan lain yang menunjukkan karakteristik serupa.



Gambar 4. Refleksi bersama SDN 2 Gombang

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pelaksanaan In House Training dari Kurikulum Merdeka di Gombang SDN telah memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kompetensi guru kelas dalam desain alat pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa pendidik tidak hanya mencapai pemahaman konseptual yang lebih dalam tentang Kurikulum Independen tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk menerjemahkan prinsip-prinsip dasar kurikulum ke dalam praktik perencanaan instruksional yang lebih terorganisir dan relevan secara kontekstual.

Melalui tahapan penilaian kebutuhan, penyebaran materi, dan praktik yang diawasi, pendidik kelas menunjukkan kemajuan dalam mengartikulasikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan hasil pendidikan dan Profil Siswa Pancasila. Materi instruksional yang dihasilkan setelah inisiatif mewujudkan penggabungan eksplisit nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian, sehingga memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif tetapi juga pada budidaya disposisi dan karakter sipil pada siswa.

Pendampingan yang dilaksanakan dalam kerangka Pelatihan telah divalidasi sebagai efektif karena relevansi kontekstualnya, keselarasan dengan kebutuhan spesifik sekolah, dan penyediaan peluang reflektif bagi pendidik mengenai metodologi instruksional mereka. Guru menjadi semakin percaya diri dan memiliki arahan yang jelas dalam merumuskan modul pengajaran Kurikulum Independen yang beresonansi dengan realitas peserta didik di sektor pendidikan dasar. Meskipun demikian, inisiatif ini menghadapi kendala dalam bentuk variabilitas dalam kompetensi awal guru dan periode implementasi yang terbatas, yang kemudian mempengaruhi ketelitian pendampingan yang diberikan kepada setiap peserta.

Singkatnya, inisiatif layanan ini menggambarkan bahwa Pelatihan merupakan strategi yang tepat untuk memfasilitasi pelaksanaan Kurikulum Independen di tingkat unit pendidikan dasar. Keberlanjutan program melalui pendampingan berkelanjutan dan fortifikasi komunitas belajar guru sangat penting untuk memastikan bahwa keuntungan dalam kompetensi yang dicapai dapat dipertahankan dan memberikan pengaruh jangka panjang pada kualitas pengalaman pendidikan dan pengembangan sikap sipil siswa.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N., Hartono, Y., Simarmata, R. H., Kurniadi, E., & Yukans, S. S. (2024). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Nilai Karakter Peserta Didik. *Kacaneegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.28989/kacaneegara.v7i4.2310>
- Astuti, M., Sembiring, R., & Zuchriadi, A. (2022). Akselerasi Pengembangan Wirausaha "Dapurkana" Melalui Digitalisasi Dengan Penerapan Katalog WA Bisnis Dan Perencanaan Konten Media Sosial. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.54082/jamsi.542>
- Br Tarigan, L. Z., Wulansari, A., & Ilma, Z. (2025). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di SMP Swasta Alam Leuser. *Journal of Indonesian Social Society (Jiss)*. <https://doi.org/10.59435/jiss.v3i1.484>
- Eko Wahyudi, A. B., Suhartono, S., Ngatman, N., Wahyono, W., Susiani, T. S., Salimi, M., & Hidayah, R. (2023). Pelatihan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru Sekolah Dasar. *Social Humanities and Educational Studies (Shes) Conference Series*. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82371>
- Faelasofi, R. (2024). Perspektif Pemahaman Mahasiswa Fkip Umpri Pada Kurikulum Merdeka. *Poace Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.24127/poace.v4i2.5642>

- Febriana Harumy, T. H., Br Ginting, D. S., Manik, F. Y., & Ridlo, M. R. (2023). Utilization of the Integrated School Information System to Optimize the Quality of Financial Management and Implementation of Education at SMK Harum Sentosa Perbaungan Serdang Bedagai. *Abdimas Talenta Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v8i1.10342>
- Febriyanti, S. (2025). Analisis Kompetensi Guru Kimia Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Dalton Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*.
<https://doi.org/10.31602/dl.v8i3.20779>
- Fitriani, A. D., Surianyah, A., Aisyah, A., Pratiwi, D. A., Yuliana, E., Rifky, M., Darmawan, M. R., & Zubaidah, S. (2024). Menyongsong Kurikulum Merdeka: Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SDN Kuin Utara 1. *MJPM*.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.352>
- Gaol, R. L., Simarmata, E. J., Siagian, C. B., Sembiring, F. B., PA, P. D., Sababalat, S. D., Br Purba, D. K., & Sipangkar, M. R. (2025). Implementasi Kolaborasi Antara Guru Dan Mahasiswa Dalam Asistensi Mengajar Di SD Negeri 067243 Sempakata, Medan Selayang. *JJPKM*.
<https://doi.org/10.60126/jgen.v3i3.735>
- Gofur, A., & Triyani, T. (2024). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN Tewang Kadamba Kabupaten Katingan. *Sipissangngi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i3.5768>
- Kusmayanti, R., Hartoyo, A., & Siregar, N. (2023). Penerapan Modul Ajar Matematika Menunjang Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Penggerak SMP. *Journal of Education Research*.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.479>
- Madang, K., Susanti, R., Destiansari, E., & Santri, D. J. (2022). Peningkatan Capacity Building Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru IPA Se-Kota Pagaralam. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6742>
- Maulida, □Ida, Azizah, □□Nur, Rahmatullah, A., Anggraini, A., Saepurohman, M. J., & Sukiman, S. (2024). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru PAUD. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.339>
- Mubin, N., Basri, B., Nur, M. A., & Ma'rif, R. A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8568>
- Mustika, D., Hidayat, B., Ain, S. Q., & Sopiandi, D. A. (2022). Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Di Sekolah Dasar Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Joong-Ki Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.943>
- Prakoso, T., Ariyanto, S. E., Widyastuti, W., & Murrinie, E. D. (2024). Pemberdayaan Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Ternadi Kabupaten Kudus Melalui Edukasi Pembibitan Tanaman Hortikultura. *Madaniya*.
<https://doi.org/10.53696/27214834.804>
- Resmiyati, R., Ringko, F. M., Pramesti, R., Zasilaturrohman, D. E., Bui Tallo, M. D., Alfriansyah, A., Prasanti, A. N., Rachmadhani, N., & Wahyuni, D. (2024). Manajemen Transisi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Pandeyan Yogyakarta. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*.
<https://doi.org/10.51214/ijemal.v2i1.770>
- Rijal, A., & Valen, A. (2024). In House Training Kurikulum Merdeka Menumbuhkan Budaya Demokrasi, Kreatif, Dan Inovatif Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau. *Madaniya*.
<https://doi.org/10.53696/27214834.798>
- Rohmani, & Wulandari, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kesumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. *Griya Cendikia*.
<https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v10i2.1975>

- Rokim, S., Maulida, A., Yuliansyah, T., & Farhan, F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kota Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Dan Kemakmuran Masjid. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i02.1162>
- Salimi, M., Hidayah, R., Susiani, T. S., & Karsono, K. (2023). Pendampingan Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *Social Humanities and Educational Studies (Shes) Conference Series*. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71213>
- Sari, D., Amin, A., & Citra Dewi, D. E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1578>
- Sarifudin, A., Bafadhol, I., & Dede, I. (2020). Pendampingan Masyarakat Kota Berbasis Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan, Kesejahteraan, Dan Kesehatan Lingkungan Di Kelurahan Balumbang Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i02.1166>
- Setyowati, D., Farisi, S., Afryaningsih, Y., & Fathonah, I. N. (2025). Pendampingan Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Di Yayasan Pondok Pesantren Babul Ulum. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.332>
- Suhartono, S., Arsana, I. W., Imaniar, R. M. Pd., Fauzi, A., & Ardhana, N. F. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Pancasila Di SMA Negeri 17 Surabaya. *Civicus Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31764/civicus.v13i1.30082>
- Sukmawati, S., Alannur, S. N., Jamaludin, J., Yuliana, D., Mamahit, F. J., Fitriani, F. ., Cahaya, P., Rifal, S. Z., Rafik, Moh., Salmamadi, Faizah, N., Rifana, Sagita, B. P., & Ilham, I. (2025). Implementasi Modul Ajar Pendidikan Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Kelas XII Di SMA SMANOR Palu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1255>